

BAB 9

Akutansi Kas dan Laporan arus kas

A Pengantar

Salah satu fungsi yang paling dominan dari laporan keuangan adalah untuk tujuan *stewardship Function*, yaitu laporan keuangan harus dapat memberikan informasi sejauh mana mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya para pemilik modal. Dalam konteks inilah konsep akutansi yang dipakai lebih tepat *accrual basis accounting* bukan *cash basis accounting*. *Accrual basis accounting* ini merupakan bentuk pencatatan di mana transaksi yang dicatat tidak hanya yang menyangkut transaksi yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga transaksi yang sudah terjadi dan telah menimbulkan hak (piutang) atau kewajiban (utang). Dalam sistem *accrual* ini intinya adalah konsep *matching* antara *revenue* dan *cost* yang di dalamnya tidak melihat transaksi kas, tetapi transaksi yang menimbulkan *revenue* atau *cost* yang melibatkan atau yang tidak melibatkan kas.

Namun, konsep di atas telah ditentang oleh pendukung *cash flow accounting*. Mulanya konsep ini menyatakan bahwa yang di catat hanya transaksi yang melibatkan kas saja, kendatipun kemudian disempurnakan sehingga menurut konsep ini pencatatan tidak hanya pembayaran dan penerimaan kas pada periode *cash basis accounting*, tetapi juga arus kas nanti (*future cash flows*) yang akan di bayar atau diterima oleh perusahaan sebagai akibat transfer barang dan jasa sebagaimana dalam *accrual basis accounting*. Menurut pendukung ini, informasi yang di sajikan *cash flow accounting* ini lebih bermanfaat dalam menilai atau menganalisis keputusan tentang investasi saham maupun untuk tujuan peramalan arus kas lainnya. T.A, L.E, B.E. Hick, dan R.H. Ashton.

Menurut pendukung *cash flow accounting* ini *accrual basis accounting* sangat didominasi oleh alokasi terutama dalam melakukan *matching concept*. Sementara itu, sistem alokasi apa pun di nilai *arbitrer, incorrigible* sehingga perlu diminimalisasi. Beberapa keuntungan *cash flow accounting* di banding *conventional accounting* adalah (Lee, T.A, 1981) adalah sebagai berikut.

1. Dapat memberikan kerangka kerja untuk menghubungkan prestasi masa lalu, saat sekarang dan masa yang akan datang.
2. Menurut kaca mata investor, proyeksi arus kas akan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar dan menggambarkan perencanaan kebijakan keuangannya.
3. Nilai *discounted flow ratio* lebih dipercaya untuk menjadi indikator investasi daripada rasio laba dengan harga sekarang disebabkan sistem

alokasi yang dilakukan dalam menghitung laba seperti dalam *accrual basis accounting*.

4. Akutansi Arus Kas dapat digunakan untuk memperbaiki gap antara bagaimana investasi dilakukan yang biasanya dengan dasar kas dengan bagaimana hasil suatu investasi di nilai.

Govindarajan V (1980) menilai bahwa dari seluruh sistem pelaporan keuangan yang ada, *cash flow accounting* meruoakan salah satu sistem yang lebih objektif dan mudah dimengerti. Laporan ini mencoba menyatakan fakta dalam indikator akutansi keuangan tanpa harus ada taksiran atau pertimbangan subjektif dari akutan pada suatu periode. Kemudian, istilah-istilah yang di gunakan dalam laporan itu juga lebih di kenal nonakutan, arus kas adalah suatu hal yang dipakai dalam setiap kegiatan gunannya terus-menerusnya meningkat dari tahun ke tahun.

Akutansi Arus Kas harus dibedakan dengan Laporan Arus Kas. Laporan arus kas yang akan di bahas di bawah ini adalah laporan yang di olah dari akutansi akrual yang memiliki dasar-dasar yang berbeda dengan Akutansi Arus Kas.

B. Tujuan Laporan Arus Kas

Di USA setelah keluarnya FASB Statment No.95 sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk melaporkan Laporan Arus Kas (*cash flow statement*) menggantikan Laporan Perubahan Modal Kerja dengan konsep *fund*. Perubahan Modal kerja ini masih berlaku di indonesia. Sampai saat ini PAI tahun 1998 masih mengandalkan Laporan Posisi Keuangan ini sebagai bagian dari laporan utama di samping Neraca dan Laporan Laba Rugi. Sedangkan dalam PSAK No. 2, penyajian laporam arus kas ini disebut bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material. Laporan arus kas ini sangat berguna untuk pengambilan keputusan terutama dalam menilai bagaimana perusahaan mengelola dana dan keuangan dan juga berguna untuk menganalisis laporan keuangan. Sesuai PSAK No. 2 penyajian laporan arus kas dimulai pada tahun buku 1 januari 1995 atau sebelumnya.

Tujuan menyajikan Laporan Arus Kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari satu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini akan membantu para investor, kreditor, dan pemkai lainnya untuk:

1. menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang;

2. menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dan untuk kegiatan ekstern;
3. menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas;
4. menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Maksud kas dalam laporan ini adalah kas yang bersifat jangka pendek, dan surat-surat berharga yang sangat lancar yang memenuhi syarat:

1. setiap saat dapat ditukar menjadi kas;
2. tanggal jatuh temponya sangat dekat, kecil resiko perubahan nilai yang di sebabkan perubahan terhadap bunga (investasi yang jatuh tempo maksimal tiga bulan).

Menurut PSAK No. 2, kas terdiri dari saldo kas, rekening giro, aset secara kas, investasi yang sangat mudah diuangkan tanpa mengalami risiko perubahan harga yang signifikan. Contoh-contohnya adalah sebagai berikut: *Cash on Hand and Bank, Treasury Bills, Commercial paper, Money Market Fund*, dan lain-lain. Sebaiknya perusahaan harus membuat rumusan yang buku tentang mana yang masuk *cash equivalent* tersebut. Menurut PSAK No. 2 setara kas adalah aktiva yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek bukan untuk dimaksudkan ke dalam investasi atau tujuan lain: Pos ini harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa perubahan nilai yang signifikan. Misalnya investasi surat berharga (saham/obligasi) yang akan segera terjual.

C. Pengelompokan dalam Laporan Arus Kas

Dalam laporan ini penerimaan dan pengeluaran dan pengeluaran kas dikelompokkan dari sumber sebagai berikut.

1. Kegiatan Operasi Perusahaan (*operating*)

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan; seluruh transaksi dan peristiwa peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Kegiatan ini biasanya mencakup: kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian servis. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

Contoh Arus Kas dari Kegiatan Operasi adalah sebagai berikut.

- A Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dan piutang akibat penjualan, baik jangka panjang atau jangka pendek.
- B Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga atau dividen.
- C Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok investasi pembiayaan, seperti jumlah uang yang diterima dari tuntutan di pengadilan, klaim asuransi, kecuali yang berhubungan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan seperti kerusakan gedung, pengembalian dana dari *supplier (refund)*.

Contoh Arus Kas Keluar dari Kegiatan Operasi ini adalah sebagai berikut.

- A Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada *supplier* barang tadi.
- B Pembayaran kas kepada *supplier* lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
- C Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda, dan lain-lain.
- D Pembayaran kepada pemberi pinjaman dan kreditor lainnya berupa bunga.
- E Seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembiayaan seperti pembayaran tuntutan di pengadilan, pengembalian dana kepada langganan, dan sumbangan

Semua transaksi yang memengaruhi aktiva lancar dan utang lancar biasanya termasuk ke dalam kelompok itu.

2. Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan/Pendanaan (financing)

Kegiatan yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Contoh Arus Kas Masuk dari Kegiatan Pembiayaan adalah sebagai berikut .

- A Penerimaan dan pengeluaran surat berharga dalam bentuk ekuitas.
- B Penerimaan dan pengeluaran obligasi, hipotek, wesel, dan pinjaman jangka pendek lainnya.

Contoh Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan adalah sebagai berikut.\

- A Pembiayaan dividen dan pembayaran bunga kepada pemilik akibat adanya surat berharga saham (*equity*) tadi.
- B Pembayaran kembali utang yang dipinjam.
- C Pembayaran utang kepada kreditor termasuk utang yang sudah di perpanjang.

Semua transaksi yang memengaruhi pos utang dimasukkan dalam kelompok ini termasuk yang jangka pendek.

3. Arus Kas dari kegiatan investasi

Kegiatan yang termasuk dalam Arus Kas Kegiatan Investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Contoh Arus Kas Masuk dari Kegiatan Investasi adalah:

- A Penerimaan pinjaman luar baik yang baru maupun yang sudah lama;
- B Penjualan saham baik saham sendiri maupun saham dalam bentuk investasi;
- C Penerimaan dari penjualan aktiva tetap dan aktiva produktif dan tidak berwujud lainnya.

Contoh Arus Kas Keluar dari Kegiatan Investasi adalah:

- A Pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan;
- B Pembelian saham perusahaan lain atau perusahaan sendiri;
- C Perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya. Pengertian perolehan di sini termasuk harga pembelian dan *capital expenditure*.

D. Isi dan Bentuk Laporan Arus Kas

Ada dua bentuk dalam menyajikan laporan arus kas, yaitu sebagai berikut.

1. *Direct Method*

Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

2. *Indirect Method*

Dalam metode ini *net income* disesuaikan (*reconcile*) dengan menghilangkan

- A Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi (*deferral*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *deferral income*, arus kas masuk dan keluar yang *accrued* seperti Piutang dan Utang pendek;
- B Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas seperti: Penyusutan, Amortisasi, Laba Rugi dan Penjualan Aktiva Tetap dan dari operasi yang dihentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), Laba Rugi pembatalan utang (transaksi pembiayaan).

Metode *direct* dapat direkonsiliasi sehingga menjadi metode *indirect*. PSAK menganjurkan metode *direct*.

Untuk memberikan gambaran dalam menyusun laporan arus kas maka berikut ini kita berikan contoh kasus.

Contoh:

Informasi keuangan PT Sipangko Jaya untuk tahun ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan		1-1-05 Perubahan	31-12-05
AKTIVA	RP	Rp	Rp
Kas dari sejenisnya	3.000	8.325	5.325
Piutang (Penyisihan Piutang Ragu 3.000 & 2.250)		8.850	9.700 (1.250)
Wesel Tagih	2.000	750	850
Persediaan	6.150	6.875	725
Biaya dibayar dimuka	550	675	125
Investasi	1.250	1.375	125
Aktiva Tetap	32.300	42.300	10.000
Akk. Penyusutan	<u>(10.500)</u>	<u>(11.500)</u>	<u>(1.000)</u>
Aktiva Tetap (Nilai Buku)	21.800	30.800	9.000
Aktiva Tidak Berwujud	<u>200</u>	<u>875</u>	<u>675</u>
Total Aktiva	<u>43.800</u>	<u>59.375</u>	<u>15.575</u>
 KEWAJIBAN DAN MODAL			
Kewajiban			
Utang Dagang dan Biaya	5.425	5.450	25
Utang Bunga	150	225	75
Utang PPh	250	425	175
Utang Jangka Pendek	2.250	3.750	1.500
Utang Lease	-	3.625	3.625
Utang Jangka Panjang	10.750	12.125	1.375

Utang Pajak	1.875	2.625	750
Utang lain	1.125	1.375	7.775
Total Utang	21.825	29.600	7.775
MODAL:			
Modal Saham	10.000	15.000	5.000
Laba Ditahan	<u>11.975</u>	<u>14.775</u>	<u>2.800</u>
Total Modal	<u>21.975</u>	<u>29.775</u>	<u>7.800</u>
Total Utang dan Modal	<u>43.800</u>	<u>59.375</u>	<u>15.575</u>

PT SIPANGKO JAYA
LAPORAN LABA RUGI

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31-12-2005

	Rp	Rp
Penjualan		69.825
Harga Pokok Penjualan		<u>(51.450)</u>
Laba Kotor		18.375
Biaya Operasi (Penjualan & Umum)	9.450	
Biaya Penyusutan & Amortisasi	2.225	
Biaya Bunga	1.175	
Rugi dari Tuntutan Pengadilan	<u>150</u>	
Total Biaya Operasi		<u>(13.000)</u>
Sisa laba		5.375

Pendapatan lain:

Pendapatan dari Investasi	225	
Laba Penjualan Aktiva Tetap	400	
Pendapatan Bunga	275	
Penerimaan klaim asuransi	<u>75</u>	
Total Pendapatan Kas		<u>975</u>
Laba Sebelum PPh		6.350
PPh	<u>(2.550)</u>	
Laba Bersih		<u>3.800</u>

Penjelasan Trransaksi yang terjadi selama tahun 2005:

- a. PT Sipangko Jaya menghapuskan piutang sebesar Rp1.750,- karena terancam bangkrut. Penyisihan piutang rugi sebesar Rp1.000,-telah termasuk dalam biaya operasi
- b. Perusahaan menerima angsuran ke-3 dan terakhir sebesar Rp500,- Berupa Wesel Tagih yang di terima dan penjualan barang dagangan dan di terima pembayaran ke-3 dari 4 kali pembayaran sebesar Rp750,-, Berupa Wesel Tagih yang diterima dari penjualan Aktiva Tetap. Bunga dari Wesel ini sampai 31 Desember berjumlah Rp275,-juga sudah ditagih.
- c. Perusahaan meneruma deviden Rp100,- dari perusahaan afiliasi yang menggunakan metode *equality* dalam mencatat investasinya.
- d. PT Sipangko Jaya menjual Aktiva Tetap dengan Nilai Buku Rp2.600,- dengan cost Rp3.750,- sebesar Rp3.000,-kontan.
- e. Perusahaan mengikat fasilitas bangunan baru untuk digunakan dalam kegiatan produksi. Biaya yang di keluarkan adalah Rp5.000,-, termasuk kapitalisasi bunga sebesar Rp50,-,
- f. Perusahaan mengikat kontak *lease* untuk *equipment* dengan harga pasar Rp4.250,-. Pembayaran pokok untuk *lease* adalah Rp625,-.

- g. Perusahaan membeli semua saham PT Idapola sebesar Rp4750,-. Pembelian dengan cara *Purchase Method of Accounting*.

Nilai pasar yang wajar dari harta perusahaan itu adalah:

Kas	Rp	125,-
Piutang	Rp	775,-
Persediaan	Rp	1750,-
Aktiva Tetap	Rp	4.500,-
Paten	Rp	400,-
Goodwoill	Rp	350,-
Utang Dagang dan Biaya	Rp	(1,275,-)
Utang Wesel Jangka Panjang	Rp	(1.875,-)
<i>Net Asset</i>	Rp	4,750,-

- h. PT Sipangko Jaya meminjam dan membayar kembali pinjamana tersebut yang jangka waktunya 30 hari setelah diminta. Kenaikan bersih pinjaman tersebut adalah Rp1.500,-
- i. PT Sipangko Jaya mengeluarkan surat obligasi jangka panjang sebesar Rp2.000,-
- j. Perkiraan utang Pajak Penghasilan adalah Rp750,-
- k. Biaya penyusutan adalah Rp2.150,- dan Amortisasi aktiva tetap berwujud sebesar Rp75,-
- l. Biaya Penjualan Umum, dan Administrasi termasuk gajiinsentif sebesar Rp250,- yang di tunda pembayarannya sampai pesiun. Kewajiban tersebut tidak termasuk dalam utang lain-lain
- m. Perusahaan menerima dari asuransi klaim sebesar Rp75,-
- n. Perusahaan membayar Rp150,- akibat pelanggaran paten.
- o. Perusahaan mengeluarkan saham biasa sebesar Rp5.000,-, atas pengeluaran ini diterima *cash* Rp2.500,- dan obligasi Rp2.500,-
- q. Perusahaan membayar dividen Rp1.000,-

Berdasarkan data tersebut di atas maka perhitungan kas yang di terima dari langganan, kas yang di bayar kepada *supplier*, dan pegawai yang digunakan dalam laporan arus kas dalm metode *direct* adalah sebagai berikut.

PT SIPANGKO JAYA

Kas yang Diterima dari Langgana

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 32 desember 2005

Rp	Rp
Penjualan Pada langganan 69.825	
Penagihan Pembayaran Angsuran Penjualan 500	
Penagih Piutang:	
Sisa Piutang Awal(gross)	11.850
Piutang dari Perusahaan PT Idapola	775
Penghapusan Piutang	(1.750)
Piutang Akhir Tahun	<u>(11.950)</u>
Kelebihan Piutang dari Penagihan <u>(1.075)</u>	
Kas yang diterima dari Langgana <u>69.250</u>	

PT SIPANGKO JAYA

Kas yang Dibayar pada Supplier dan Pegawai

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desemberr

2005	Rp
Rp	

Harga Pokok Penjualan	
51.450	
Biaya Umum dan Administrasi	9.450
Biaya yang tidak dikeluarkan melalui kas:	
Penyisihan Piutang Ragu	<u>(1.000)</u>
Biaya yang dibayarkan (Net)	
8.450	
Persediaan Awal	<u>(6.150)</u>
Persediaan yang dibeli PT Idapola	<u>(1.750)</u>
Persediaan Akhir	<u>6.875</u>
Penurunan Persediaan	
(1.025)	
Penyesuaian Dalam Pos-pos yang Accruat:	
Sisa Perkiraan Awal Tahun	
Utang Wesel	5.425
Utang lain-lain	1.125
Biaya dibayar dimuka	<u>(550)</u>
Sisa Perkiraan Akhir Tahun (net)	<u>6.000</u>
Utang Dagang dari PT Idapola	1.275
Sisa Perkiraan Akhir Tahun:	
Utang Dagang	5.450
Utang Lain	1.375
Biaya dibayar diimuka	<u>(675)</u>
Sisa Perkiraan Akhir Tahun (Net)	<u>(6.150)</u>
Pembayaran lain yang tidak ada dalam biaya	
<u>1.125</u>	

Kas yang dibayar Supplier dan Pegawai
60.000

PT SIPANGKO JAYA

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir per 31-12-2005

Rp	Rp
A. Arus Kas dari Kegiatan Operasi:	
Penerimaan Kas dari Langgan	69.250
Pembayaran Kas kepada Supplier & Pegawai	(60.000)
Penerimaan Deviden	100
Penerimaan Bunga	275
Pembayaran Bunga	(1.100)
Pembayaran Pajak	(1.625)
Penerimaan Klaim Asuransi	75
Pembayaran tuntutan pengadilan	<u>(150)</u>
Kas bersih yang berasal dari operasi (5.875)	
B. Arus Kas dari Kegiatan Investasi:	
Penerimaan dari penjualan Aktiva Tetap	3.000
Penerimaan dari wesel atas penjualan Aktiva Tetap	750
Pengeluaran Modal (capital expenditure)	(5.000)
Pembelian perusahaan PT Idapola	<u>(4.625)</u>
Kas yang berasal dari investasi (5.875)	
C. Arus Kas dari Kegiatan Pembiayaan:	

Penerimaan Pinjaman Baru	1.500
Pembayaran lease	(625)
Penerimaan dari Pengeluaran obligasi	2.000
Penerimaan dari Penjualan Saham biasa	2.500
Pembayaran Dividen	<u>(1.000)</u>
Kas bersih dari kegiatan pembelanjaan	
<u>4.375</u>	
Kenaikan kas	
5.325	
Kas Awal Tahun'	
<u>3.000</u>	
Kas akhir tahun	
<u>8.325</u>	

Apabila kita ingin menyesuaikan *direct method* menjadi *indirect method*, laporan arus dengan kelompok operasi di atas dapat dilakukan sebagai berikut.

PT SIPANGKO JAYA

REKONSILIASI NET INCOME

KAS BERSIH DARI OPERASI

	Rp	Rp
Kas yang berasal dari kegiatan Operasi:		
Laba Bersih		<u>3.800</u>
Penyesuaian:		
Penyusutan dan Amortisasi	2.225	
Penyisihan Piutang Ragu	1.000	

Laba Penjualan Aktiva Tetap	(400)	
Laba yang tidak dibagikan kepada Afiliasi	(125)	
Penerimaan bunga Wesel Tagih	500	
Perubahan dalam Aktiva dan Utang:		
Kenaikan Piutang	(1.075)	
Penurunan Persediaan	1.025	
Kenaikan Biaya dibayar dimuka	(125)	
Penurunan Utang Dagang dan Utang Biaya	(1.250)	
Kenaikan Utang Bunga & Pajak	250	
Kenaikan Utang PPN	750	
Kenaikan Utang Lainnya	<u>250</u>	
		<u>3.025</u>
Kas Bersih dari Kegiatan Operasi		<u>6.825</u>

Informasi tambahan yang bukan kas dalam kegiatan investasi dan Pembiayaan.

- a. Perusahaan membeli seluruh modal PT Idapola sebesar Rp4.750,-, Dalam kaitannya dengan pembelian itu maka kewajiban dinilai sebagai berikut:

Harga wajar dari aktiva yang dibeli	Rp7.900,-
Pembayaran yang dilakukan	<u>Rp4.750,-</u>
Kerugian dinilai sebesar	<u>Rp3.150,-</u>
- b. Kewajiban *lease* sebesar Rp4.250,- telah jatuh tempo sewaktu perusahaan menyewa *equipment* yang baru.
- c. Kebijakan akutansi tentang Kas equivalent adalah pos-pos likuid yang jatuh tempo 3 bulan atau kurang dari 3 bulan.

Contoh Inirect Method

PT SIPANGKO JAYA

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pad tanggal 31-12-2005

	Rp	Rp
Arus Kas yang berasal dari Operasi:		
Laba Bersih		3.800
Penyesuaian:		
Penyusutan dan Amortisasi	2.225	
Penyisian Piutang Ragu	1.000	
Laba Penjualan Aktiva Tetap	(400)	
Laba yang tidak dibagi kepada Afiliasi	(125)	
Penerimaan Bunga Wesel Tagih	500	
Perubahaan dalam Aktiva dan utang		
Kenaikan piutang	(1.075)	
Penurunan Persediaan	1.025	
Kenaikan Biaya dibayar dimuka	(125)	
Penurunan Utang Dagang dan Utang		
Biaya	(1.250)	
Kenaikan Utang Bunga & Pajak	250	
Kenaikan Utang PPN	750	
Kenaikan Utang Lainnya	<u>250</u>	
		<u>3.025</u>
Kas Bersih dari Kegiatan Operasi		6,825
Arus Kas yang berasal dari Kegiatan Investasi:		

Penerimaan dari Penjualan Aktiva Tetap	3.000	
Penerimaan dari wesel atas penjualan Aktiva tetap	750	
Pengeluaran modal (Capital Expenditure)	(5.000)	
Pembelian Perusahaan PT Idapola	<u>(4.625)</u>	
Kas Bersih yang berasal dari investasi		(5.875)
Arus kas yang berasal dari Kegiatan Pembiayaan:		
Penerimaan Pinjaman baru	1.500	
Pembayaran lease	(625)	
Penerimaan dari pengeluaran obligasi	2.000	
Penerimaan dari Penjualan Saham biasa	2.500	
Pembayaran Dividen	<u>(1.000)</u>	
Kas Bersih dari Kegiatan Pembelanjaan		4.375
Kenaikan Kas		5.325
Kas Awal Tahun		3.000
Kas Akhir Tahun		<u>8.325</u>

Soal-soal

1. Sebutkan tujuan dan manfaat dari Laporan Arus Kas!
2. Apa latar belakang *statment of fund* atau *statment of changes in funancial pasition* berubah menjadi *cash flow statment*?
3. Sebutkan sejarah lahirnya SFAS No. 95!
4. Apa yang dimaksud dengan *cash flow Accounting*?
5. Dala, hal apa T.A.Lee berperan?

6. Apa perbedaan antara *cash flow statement* menurut FSAB No.95 dengan *Statement of changes in Financial Position* dengan konsep *cash basis*?
7. Sebutkan tiga klasifikasi dalam *Cash Flow Statment* FASB No. 95!
8. Baru-baru ini FSAB mengeluarkan *Statment* No. 95, suatu pedoman yang disebut *Statment of Cash Flows*?
 - a. Apakah peranan dan fungsi dari *statment* ini?
 - b. Apakah yang dimaksud dengan *Cash* dalam hal ini?
9. Jelaskan dua bentuk dari *Cash Flow Statment* ini!
10. Apa perbedaan Laporan Arus Kas dengan Laporan Dana atau Laporan perubahan Modal Kerja?
11. Sebutkan pengertian Setara Kas!
12. Apa yang bisa dimasukkan sebagai Kas itu?
13. Jelaskan contoh kegiatan yang digolongkan sebagai aktivitas operasi!
14. Jelaskan contoh kegiatan yang digolongkan sebagai aktivitas pendanaan/pembiayaan!
15. Jelaskan contoh kegiatan yang digolongkan sebagai aktivitas investasi!
16. Bagaimana sikap SAK terhadap laporan *Cash Flow Accounting* ini?
- 17, Bagaimana pula sikap PAI 1984,1974 dan PASAK?
18. Apa yang dimaksud dengan *cash basis* dan apa perbedaannya dengan *accrual basic*?
19. Apa keunggulan dari *cash basis* dan apa pula keunggulan *accrual basis*?
20. Bagaimana melaporkan jika ada pembelian aktiva tetap dengan mengeluarkan saham?